

Pemberdayaan Literasi Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Budi Bakti Kabupaten Lampung Timur

Muhammad Irsad¹, Eka Prasetiawati², Wahyudi³, Siti Roudhotul Jannah⁴, Sufiantoro⁵

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berorientasi pada pengembangan gerakan literasi serta budaya baca masyarakat, pada Taman Baca Masyarakat Budi Bakti. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah melakukan pendampingan manajemen pengkodean, manajemen sirkulasi, upaya promosi dan publikasi berbasis website dan aplikasi android. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). Kegiatan ini menghasilkan pengkodean koleksi TBM Budi Bakti, manajemen kepesertaan, pencatatan sirkulasi koleksi, serta media promosi dan publikasi berbasis website dan aplikasi android.

Kata kunci : *Literasi; Taman Baca Masyarakat; Manajemen Sirkulasi.*

Abstract: *This community service activity is oriented towards the development of the literacy movement and the reading culture of the community, at Budi Bakti Community Reading Park. The purpose of this empowerment is to provide assistance in coding management, circulation management, promotion efforts, and publications based on websites and android applications. The method used is the Participatory Action Research (PAR). This activity resulted in the coding of TBM Budi Bakti's collections, membership management, recording circulation of collections, as well as website-based promotion and publication media and android applications.*

Keywords: *Literacy; Community Reading Gardens; Circulation Management*

¹ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia, muhammadirsad1209@gmail.com

² Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia, prasetyaeka41@gmail.com

³ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia, wahyudiragil477@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia, sitirioudhotuljannah44@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, Indonesia, sufian23iat@gmail.com

A. Pendahuluan

Berdasarkan *pra-survei* yang kami lakukan pada tanggal 08 November 2017, secara umum kondisi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Budi Bakti Sukadana sangat memprihatinkan karena pengelolaannya masih ala kadarnya seperti kita temukan pelayanan sirkulasi di sana masih belum tertata sama sekali, Sedikitnya koleksi TBM Budi Bakti, dan rendahnya minat baca masyarakat sekitar serta banyak yang putus sekolah. Selain itu, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat (TBM) yang hampir mati.

Adapun kontribusi yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan TBM ini adalah membangkitkan dan meningkatkan minat baca sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat, dan mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka pemberantasan buta aksara sehingga mereka yang telah "*melek huruf*". Selain itu, jumlah koleksi perpustakaan meningkat dengan diadakannya *workshop* pengajuan proposal penambahan koleksi buku ke Badan Kearsipan dan Perpustakaan Lam-Tim. Dengan perbaikan manajemen sirkulasi dan jumlah koleksi di TBM menambah jumlah pengunjung baik dari masyarakat.

Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan oleh Pemerintah melalui gerakan nasional gemar membaca, dengan melibatkan seluruh masyarakat dan menjadikan perpustakaan sebagai ujung tombaknya. Di era globalisasi sekarang sangat erat kaitannya dengan modernisasi dan selalu membutuhkan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya serta dapat diartikan juga sebagai zaman persaingan bebas baik dari segi perekonomian, pertahanan nasional, perkembangan teknologi dan sebagainya.

Bangsa Indonesia mau tidak mau dituntut untuk selalu meningkatkan perkembangan teknologi dan informasi serta wawasan luas dari segala aspek tanpa meninggalkan adat ketimuran yang selalu dianut oleh Bangsa Indonesia sejak zaman sebelum kemerdekaan. Sebagai salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan adalah dengan peningkatan minat baca dan pengembangan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta gerakan literasi.

Pengembangan program pendidikan berupa program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pemerintah yang mengacu pada UU No. 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4) dijelaskan bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar,

pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. (Hadiyanto, 2020)

Berdasarkan hasil studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016, Indonesia menempati posisi ke 60 dari 61 negara perihal minat membaca. Dalam hal ini peringkat Indonesia berada persis di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal secara infrastruktur Indonesia berada pada peringkat 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Selatan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia masih belum maksimal dalam memanfaatkan infrastruktur yang ada.

Salah satu pelayanan perpustakaan kepada masyarakat umum adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Bila didasarkan urutan pada kepentingan, fungsi utama TBM adalah pelayanan pelanggan pada ketersediaan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna. Dengan demikian TBM memiliki peran sangat besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat serta sekaligus kualitas manusia pada umumnya. Dengan demikian TBM diharapkan akan memberikan motivasi warga masyarakat khususnya di lingkungan TBM disamping para pustakawan baru agar gemar membaca dan gemar belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk pengembangan diri dalam bekerja ataupun usaha mandiri. Karena Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia, dan perpustakaan sebagai inti dari setiap program pendidikan, pengajaran, penelitian sangat membutuhkan tangan-tangan yang profesional agar perpustakaan dapat difungsikan secara optimal. Apalagi perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestari budaya bangsa dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Dalam buku petunjuk teknis pengajaran, penyaluran dan pengelolaan bantuan taman bacaan rintisan disebutkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa; buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan literasi lainnya dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. (Kesetaraan, 2013)

Perpustakaan umum merupakan satu-satunya jenis perpustakaan yang masih dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Perpustakaan-perpustakaan yang termasuk didalam kategori perpustakaan umum

adalah: perpustakaan umum kabupaten/kota, perpustakaan umum tingkat kecamatan, perpustakaan umum desa/kelurahan, perpustakaan cabang, taman baca rakyat/taman bacaan masyarakat dan perpustakaan keliling. (Ludfia, 2015)

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) diharapkan dapat mewujudkan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu indikatornya adalah masyarakat gemar membaca (*reading society*). Sejauh ini Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki manfaat bagi masyarakat dalam menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca, memperkaya pengalaman belajar dan pengetahuan, menumbuhkan kegiatan belajar mandiri, membantu kecakapan membaca, menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat. (S.W.S. Mulyadi, 2009)

Berdasarkan hasil survei, kondisi TBM masyarakat Sukadana masih sangat ala kadarnya dan jauh dari kata profesional diantaranya belum tersedianya layanan keanggotaan sehingga menyulitkan jika ada masyarakat yang ingin berkunjung. Selain itu, sirkulasi masih belum tercatat dengan baik terkadang terjadi hilangnya koleksi, hal lainnya jumlah koleksi literatur sangat minim, pengunjung sedikit penyebabnya kurang sosialisasi di masyarakat serta rendahnya minat baca masyarakat.

Tujuan dari pemberdayaan ini adalah untuk memperbaiki manajemen sirkulasi (layanan peminjaman buku) pada masyarakat karena selama ini pelayanan sirkulasi di sana masih sangat minim dan belum tertata sama sekali. Selain itu, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan TBM yang hampir mati. Adapun kontribusi yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan TBM ini adalah membangkitkan dan meningkatkan minat baca sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat, dan mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka pemberantasan buta aksara sehingga mereka yang telah "melek huruf" tidak menjadi buta aksara lagi. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, diperlukan langkah-langkah strategis, kebijakan yang aplikatif dan terencana secara konseptual.

Kemedikbud (2006) mengartikan Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat/ wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM. (Wardah, 2019)

Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui literasi di TBM Budi Bakti Kabupaten Lampung Timur. Ada tiga point dalam penelitian ini yakni manajemen sirkulasi, menumbuhkan minat baca, TBM sebagai center (pusat pemberdayaan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan belajar mandiri masyarakat Sukadana Lampung Timur. Berbeda dengan tulisan sebelumnya, Rasyid mempunyai program dalam pemberdayaan anak-anak seperti pengenalan huruf, membaca, berhitung, merajut, menari, melukis, pengenalan bahasa Asing dan program literasi kepada masyarakat secara umum pada hari minggu saat *Car Free Day*. (Wardah, 2019) Sedangkan fokus PKM "Budi Bakti" Kabupaten Lampung Timur memfokuskan pada: 1) Manajemen sirkulasi yang berantakan; 2) Sedikitnya koleksi TBM Budi Bakti; dan 3) Rendahnya minat baca masyarakat Sukadana.

B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholder*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. (Afandi, 2013).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan selama 3 bulan penuh dimulai bulan 10 *November sampai akhir Januari, 2017*. Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat, mendengar sekaligus memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. Penelitian ini di Kecamatan Sukadana Dusun Muara Jaya, Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu partisipasi, riset dan aksi.

Kegiatan PKM dimulai dengan persiapan-persiapan mulai dari menentukan karakteristik peserta pelatihan, menentukan pemateri, persiapan sarana dan prasarana, alokasi waktu, materi workshop dan metode yang digunakan dalam proses pelatihan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu 3 kali kegiatan pelatihan dan 3 kali kegiatan pendampingan setiap seminggu sekali.

Pertemuan pertama diawali dengan seremonial acara pembukaan hingga acara inti. Pada pertemuan pertama dihadiri oleh Badan Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Lampung Timur dengan beberapa anggota Kasi, pengelola TBM, Pendiri PKBM, RISMA dan

organisasi pemuda. Para peserta sangat antusias karena pemateri cukup berkompeten dibidang manajemen sirkulasi. Selain materi para peserta juga diajari praktek langsung mengklasifikasi buku, katalogisasi, manajemen keanggotaan dll. acara pertama terbilang sukses karena peserta yang hadir sekitar 20 orang peserta.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu: *Pertama*, melaksanakan pelatihan manajemen sirkulasi di TBM Sukadana, Kabupaten Lam-Tim. Pada tahap ini tim PKM bekerjasama dengan Pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Lam-Tim, pengelola TBM, dan para pemuda Remaja Islam. Kegiatan tahap pertama ini dilakukan selama satu hari di ruangan Taman Baca Masyarakat Budi Bakti Lampung Timur. Materi ini tidak hanya bersifat teoritis namun juga aplikatif yang diperlukan praktik secara langsung, dan ruangan TBM sangat representatif untuk melakukan praktik. *Kedua*, Workshop Teknik Penyusunan Proposal Pengajuan Buku. Workshop ini dilakukan selama satu hari di kantor Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sukadana dan diikuti oleh pengurus TBM perwakilan pemuda yang diproyeksikan mengurus TBM dan Perpustakaan Desa setempat. Latar belakang dilakukan workshop teknik penyusunan proposal disebabkan minimnya koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat.

Ketiga, merupakan tahap terakhir yakni dengan mengadakan seminar “menumbuhkan minat baca masyarakat”. Kegiatan seminar ini dilakukan satu hari di balai desa Muara Jaya, Sukadana Lampung Timur. Kegiatan ini mengundang pemuda dari berbagai desa di Lampung Timur yang konsen dan tertarik dalam bidang literasi. Seminar minat baca masyarakat ini diisi oleh perwakilan dari Komunitas Belajar Luar Sekolah (Blus) yang merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang literasi di kecamatan Probolinggo. Komunitas ini sudah terjun dalam menggalakan literasi di Probolinggo dan kegiatan mereka sudah diliput televisi Nasional. Komunitas *Blus* merupakan komunitas yang didirikan oleh para pemuda Probolinggo secara swadaya.

C. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan manajemen sirkulasi dan upaya menumbuhkan minat baca pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Budi Bakti di Sukadana Lampung Timur.

Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Prosedur pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Pelatihan Manajemen Sirkulasi Perpustakaan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Budi Bakti di kabupaten Sukadana Lampung Timur

Pada tahap ini tim Pengabdian bekerjasama dengan pihak terkait, yakni pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lampung Timur, pihak Taman Bacaan Masyarakat Budi Bakti Lampung Timur, pengelola perpustakaan desa dan para pemuda Remaja Islam Masjid yang diproyeksikan meneruskan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat dan perpustakaan desa setempat. Materi pada tahap pertama ini di antaranya adalah tata cara membuat *call number*, klasifikasi buku, sirkulasi buku dan katalog buku. Semua materi tersebut disampaikan oleh perwakilan dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Kabupaten Lampung Timur yang memang ahli dalam bidangnya.

Kegiatan tahap pertama ini dilakukan selama satu hari di ruangan TBM Budi Bakti Lampung Timur. TBM Budi Bakti Lampung Timur dipilih menjadi tempat pelatihan dengan berbagai macam pertimbangan. *Pertama* dalam pelatihan manajemen sirkulasi terdapat materi *call number* (kode buku), materi ini tidak hanya bersifat teoritis namun juga aplikatif yang diperlukan praktik secara langsung, dan ruangan TBM sangat representatif untuk melakukan praktik. *Kedua*, susunan buku dalam Taman Bacaan Masyarakat belum memenuhi standar klasifikasi perpustakaan pada umumnya sehingga perlu penyusunan ulang. Dalam proses penyusunan ulang klasifikasi ini para peserta pelatihan melakukan aplikasi secara langsung mengenai materi yang diperoleh sehingga diharapkan peserta pelatihan lebih memahami materi yang disampaikan sebab didukung dengan proses praktik secara langsung.

Adapun materi sirkulasi buku dan katalog buku dalam workshop pertama diberikan sesuai dengan buku manajemen perpustakaan berstandar Nasional. Selama pendampingan sirkulasi, pengkodean dan klasifikasi buku sudah berjalan cukup baik. Sedangkan katalogisasi masih dalam proses penyusunan, dan pembuatan kartu anggota TBM juga masih dalam tahap penyelesaian. Setelah pendampingan, pihak yang bertanggung jawab meneruskan manajemen ini adalah pengelola TBM bersama komunitas Bacaan.



Gambar 1. Kegiatan Manajemen Sirkulasi Perpustakaan

2. Workshop Teknik Penyusunan Proposal Pengajuan Buku

Setelah melakukan pelatihan manajemen sirkulasi sebagai bekal mengelola TBM, Tim Pengabdian melanjutkan ke tahap kedua yakni *workshop Teknik penyusunan proposal pengajuan buku*. Workshop ini dilakukan selama satu hari di kantor Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Sukadana dan diikuti oleh pengurus Taman Bacaan Masyarakat perwakilan pemuda yang diproyeksikan mengurus TBM dan Perpustakaan Desa setempat. Latar belakang dilakukan workshop teknik penyusunan proposal disebabkan minimnya koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat.

Dengan *workshop* teknik penyusunan proposal, diharapkan para pengelola Taman Bacaan Masyarakat secara mandiri mampu menyusun proposal pengajuan penambahan koleksi buku di instansi-instansi terkait, termasuk dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lampung Timur sendiri guna menambah koleksi buku di Taman Bacaan Masyarakat. Sehingga koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat lebih beragam dan pada akhirnya mampu menarik masyarakat untuk membaca di TBM tersebut.



Gambar 2. Workshop Penyusunan Proposal

3. Seminar Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat

Tahap ketiga yang merupakan tahap terakhir Pengabdian Kepada Masyarakat adalah seminar menumbuhkan minat baca masyarakat. Kegiatan seminar ini dilakukan satu hari di balai desa Muara Jaya, Sukadana Lampung Timur. Kegiatan ini mengundang pemuda dari berbagai desa di Lampung Timur yang konsen dan tertarik dalam bidang literasi. Seminar minat baca masyarakat ini diisi oleh perwakilan dari *Komunitas Belajar Luar Sekolah* (Blus) yang merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang literasi di kecamatan Probolinggo. Komunitas ini sudah terjun dalam menggalakan literasi di Probolinggo selama kurang lebih satu tahun dan kegiatan mereka sudah diliput televisi nasional. Komunitas blus merupakan komunitas yang didirikan oleh para pemuda probolinggo secara swadaya.

Kegiatan seminar minat baca ini dilaksanakan dikarenakan keprihatinan pihak pengelola TBM terhadap jumlah pengunjung yang *stagnan*. Rendahnya minat baca masyarakat sangat tinggi, terlihat dari budaya menonton televisi dan mendengarkan radio (*gadget*) lebih disukai dari pada membaca. kondisi ini tentunya disebabkan beberapa faktor karena masih minimnya perpustakaan dan pasokan buku. Oleh karena itu, peran Taman Bacaan Masyarakat sangat dibutuhkan. Dengan lingkungan yang kondusif, diharapkan masyarakat tertarik untuk mencari informasi dan ilmu pengetahuan melalui TBM ini. Hal ini bukan perkara yang mudah, dan harus dilakukan secara berkesinambungan.

Dengan kegiatan seminar ini diharapkan mampu memberikan stimulus dan rangsangan kepada masyarakat terutama para pemuda untuk giat dan gemar membaca. Sehingga Taman Bacaan Masyarakat di daerah setempat dapat berfungsi secara maksimal dengan salah satu indikator jumlah pengunjung yang semakin banyak. Selain itu kegiatan ini juga melahirkan komunitas-komunitas yang bergerak dalam bidang literasi di desa masing-masing peserta seminar.

Pertemuan *kedua* sampai *keempat* adalah proses pendampingan dari tim PKM kepada para peserta manajemen. Acaranya dilakukan di lokasi TBM Budi Bakti Sukadana. Pendampingan ke-1 tentang manajemen sirkulasi, hal ini untuk memperkuat materi yang telah disampaikan, dan terlatih dalam hal keluar masuk buku perpustakaan. Pendampingan ke-2 tentang klasifikasi dan pengkodean koleksi. Para Peserta dilihat bagaimana cara memberi kode buku dan cara pengklasifikasiannya. Pendampingan ke-3 tentang layanan perpustakaan dan keanggotaan. Mereka praktek membuat kartu anggota dan sistem pinjam-meminjam buku koleksi secara tertib.

Pertemuan *kelima* adalah workshop penyusunan bantuan penambahan koleksi dari tim PKM. Para peserta diajari membuat proposal yang baik, supaya bisa menambah koleksi yang ada. Bahkan, ada tawaran yang cukup baik dari Dinas Perpustakaan akan membantu memasukkan proposal supaya cepat mendapatkan bantuan buku koleksi dari pusat.

Pertemuan *keenam* adalah seminar menumbuhkan minat baca masyarakat sebagai bagian akhir dari kegiatan pengabdian. Hasilnya cukup baik, menghadirkan pemateri dari Komunitas Belajar Luar Sekolah (Blus) yang telah lama berkecimpung. Hal yang terpenting, dibentuknya komunitas bacaan untuk menopang Taman Bacaan Masyarakat dengan nama "Kombaja" sekaligus launching perdana *website* resmi komunitas bacaan yakni <https://kombaja.neocities.org/index.html> yang diproyeksikan untuk memuat ragam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung selama 2 bulan di (TBM) Budi Bakti Sukadana Lampung Timur telah menghasilkan beberapa perubahan. TBM Budi Bakti tempatnya sangat strategis, berdampingan dengan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) kejar paket B (SMP) dan paket C (SMA), dan Taman Pendidikan Al-Qur'an di depan *Islamic Center*, Sukadana

Lampung Timur. Selain itu, Tempat TBM berdekatan dengan tempat tinggal warga sehingga memudahkan warga untuk membaca.



Gambar 3. Workshop Meningkatkan Minat Baca

Adapun perubahan sosial yang tampak setelah kegiatan pendampingan kepada masyarakat antara lain:

1. Meningkatnya Fungsi TBM, Fungsi Taman Bacaan Masyarakat sebagai fasilitas pelengkap dari pendidikan yang ada di PKBM Sukadana, khususnya yang masih dalam sekolah. Anak-anak yang putus sekolah termotivasi belajar di PKBM dan menjadikan TBM sebagai pusat sumber belajar dan sumber informasi.
2. Koleksi Literatur Diberikan Kode, Koleksi literatur yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Budi Bakti belum memiliki kode standar perpustakaan. Buku-buku masih disusun secara acak dan belum terorganisir berdasarkan rumpun ilmu. Oleh karena itu, Tim PKM melakukan pelatihan dan pendampingan pengkodean buku berdasarkan aturan perpustakaan Nasional.
3. Sirkulasi Berjalan Dengan Baik, TBM Budi Bakti sirkulasinya sudah mulai berjalan dengan baik. Catatan keluar masuknya buku sudah mulai tersusun di buku besar. Adapun kartu keanggotaan tiap pengunjung sudah bisa digunakan ketika mengunjungi TBM. Hal ini akan menambah suasana disiplin para pengunjung Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Budi Bakti. Sistem pelayanan yang digunakan di TBM Budi Bakti adalah terbuka dan bebas, dimana dalam melayani pengunjung pengelola TBM sangat ramah dan memberikan kebebasan kepada pengunjung untuk melihat, memilih, membaca dan meminjam sendiri buku yang pilih.

4. Memperluas Akses TBM Sampai Tingkat Kecamatan, Dengan adanya kegiatan pengabdian, akses TBM semakin membaik yang tadinya hanya ditingkat desa. Sekarang meluas sampai kecamatan dan kabupaten Lampung Timur. Masyarakat bisa mengakses informasi dan pengetahuan melalui TBM ini. Salah satu bentuk perluasan aksesnya adalah dengan membuat website komunitas kombaja yang di dalamnya terdapat informasi perihal Taman Bacaan Masyarakat Budi Bakti dan ragam kegiatan yang dimilikinya.
5. Minat Baca Masyarakat Meningkat, Masyarakat yang memiliki minat baca yang tinggi adalah masyarakat yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan. Kondisi minat baca masyarakat Sukadana dengan adanya penyelenggaraan TBM Budi Bakti jika dijabarkan kedalam indikator minat baca sebagai berikut: a) kebutuhan terhadap bacaan, b) kebutuhan untuk mencari bacaan, c) ketertarikan terhadap bacaan.

Adapun teori yang dihasilkan dari pendampingan komunitas KOMBAJA adalah media pembelajaran berbasis *online*, bentuknya berupa *website* komunitas yaitu <https://kombaja.neocities.org/index.html>. Di era modern ini, belajar dan mendapatkan informasi tidak harus datang ke perpustakaan ataupun Taman Bacaan Masyarakat, tetapi bisa diakses melalui *gadget* kapan pun dan di mana pun. Lewat *website*, informasi yang kita dapatkan semakin banyak dan beragam. Misalnya untuk permainan anak-anak PAUD dan TK yang tidak bisa merasakan model mainan tempo dulu bisa ikut bermain dengan melihat videonya disini.

Sebagaimana slogan dalam *website* komunitas “Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia.” Dengan membaca kita bisa memperoleh ilmu pengetahuan dan menjelajah dunia. Sikap dan perilaku masyarakat yang tadinya tidak suka membaca menjadi masyarakat membaca (*reading society*). Melalui budaya membaca akan melahirkan masyarakat belajar (*learning society*). Tradisi masyarakat dari melihat dan mendengar berubah sedikit demi sedikit menjadi *melek aksara* (membaca). Sehingga kita sebagai generasi muda ikut andil dalam program pemerintah yakni pemberantasan buta aksara di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 mempublikasikan bahwa bagi masyarakat Indonesia kegiatan membaca belum dijadikan sebagai sumber utama memperoleh informasi (17,66%). Media elektronik televisi masih menjadi sumber dominan untuk memperoleh informasi dengan prosentase 91,68 % dan mendengar radio 18,57%. Dari data ini dapat

disimpulkan bahwa budaya tutur masih menjadi media favorit masyarakat Indonesia untuk memperoleh informasi. Hal ini pada gilirannya berimbas pada minat baca masyarakat yang rendah.

Berdasarkan hasil studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Univesity* pada Maret 2016, Indonesia menempati posisi ke 60 dari 61 negara perihal minat membaca. Dalam hal ini peringkat Indonesia berada persis di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal secara infrastruktur Indonesia berada pada peringkat 34 di atas Jerman, Portugal, Selandia Baru dan Korea Sealatan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia masih belum maksimal dalam memanfaatkan infrastruktur yang ada. (Kompas, 2017)

Dalam rangka menambah khazanah dunia pustaka pada masyarakat serta meningkatkan motivasi membaca, maka diperlukan sarana dan prasarana membaca. Bentuk layanan pembaca tersebut adalah perpustakaan. Menurut Karmidi, fungsi layanan perpustakaan tidak boleh menyimpang dari tujuan perpustakaan itu sendiri. Perpustakaan harus dapat memberikan informasi kepada pembaca, memberikan kesempatan kepada pembaca untuk mengadakan penelitian, rekreasi dan mengembangkan pendidikan.

Salah satu pelayanan perpustakaan kepada masyarakat umum adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Bila didasarkan urutan pada kepentingan, fungsi utama TBM adalah pelayanan pelanggan pada ketersediaan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh masyarakat pengguna. Dengan demikian TBM memiliki peran sangat besar dalam upaya meningkatkan kecerdasan masyarakat serta sekaligus kualitas manusia pada umumnya. Dengan demikian TBM diharapkan akan memberikan motivasi warga masyarakat khususnya di lingkungan TBM disamping para pustakawan baru agar gemar membaca dan gemar belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk pengembangan diri dalam bekerja ataupun usaha mandiri. Karena Pendidikan merupakan salah satu pilar terpenting dalam meningkatkan kualitas manusia, dan perpustakaan sebagai inti dari setiap program pendidikan, pengajaran, penelitian sangat membutuhkan tangan-tangan yang professional agar perpustakaan dapat difungsikan secara optimal. Apalagi perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestari budaya bangsa dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Setelah melakukan semua tahap pengabdian tim melakukan tindak lanjut (*Follow Up*) dengan beberapa cara:

1. Melakukan pendampingan pengkodean koleksi Taman Baca Masyarakat (TBM) Budi Bakti. Setelah dilakukan acara workshop tentang pengkodean koleksi dan manajemen sirkulasi, tim PKM melakukan pendampingan terhadap realisasi pengkodean koleksi TBM. Koleksi TBM yang semula belum dilengkapi dengan kode kepastakaan, saat ini telah selesai secara keseluruhan dan memiliki kode kepastakaan
2. Melakukan pendampingan realisasi pembaruan manajemen sirkulasi TBM. Setelah dilakukan acara workshop tentang pengkodean koleksi dan manajemen sirkulasi, tim PKM melakukan pendampingan terhadap realisasi pembaruan manajemen sirkulasi. Pembaruan sirkulasi ini terdapat empat tahap antara lain: a. Membuat kartu keanggotaan TBM; b. Mencatat kunjungan; c. Mencatat peminjaman koleksi TBM; d. Menerapkan denda Rp. 500/buku dalam waktu sehari keterlambatan dalam pengembalian koleksi
3. Membentuk Komunitas baca. Dengan membentuk komunitas literasi. Komunitas ini beranggotakan para pemuda yang memiliki minat dalam bidang literasi dan siap mengabdikan kepada masyarakat. Komunitas ini diharapkan mampu menggerakkan generasi muda untuk gemar membaca buku. Dalam perkembangannya komunitas ini kemudian diganti nama menjadi *Kombaja* (komunitas baca Muara Jaya). Untuk meluaskan jangkauannya, komunitas ini membuat web khusus yang diproyeksikan untuk memuat ragam kegiatan yang dilakukan oleh komunitas. Website komunitas dapat dilihat di <https://kombaja.neocities.org/index.html>. *Kombaja* diharapkan mampu melanjutkan dan mengembangkan TBM dengan melakukan kegiatan literasi yang langsung turun ke lapangan. Seperti perpustakaan keliling, kegiatan nonton bersama film anak dan lain-lain.
4. Melaksanakan pembinaan pengelolaan *website*. Website yang dimiliki oleh komunitas *kombaja* sangat prospektif apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik. Oleh karenanya perlu pendampingan dan pembinaan dalam mengelola *website* tersebut. Dengan adanya *website* tersebut para pengunjung TBM akan lebih mudah dalam mengakses koleksi maupun memaba informasi seputar kegiatan yang dilaksanakan oleh TBM dan *kombaja*
5. Membuat aplikasi TBM dan komunitas berbasis android. Pembuatan aplikasi ini dimaksudkan untuk mengakomodir gaya hidup remaja

masa kini yang menjadi target utama pengunjung TBM. Gaya hidup yang erat dengan gadget sangat tepat bila TBM meluncurkan aplikasi berbasis android yang dapat diunduh secara gratis. Dengan demikian, kegiatan literasi yang berkaitan dengan TBM dapat dilakukan atau diakses dari smart phone kapanpun dan dimanapun.

D. Simpulan

Setelah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini selesai dilaksanakan, saat ini TBM Budi Bakti telah memiliki koleksi buku bacaan dengan pengkodean koleksi yang baik, sehingga memudahkan para pengunjung untuk menemukan koleksi yang diinginkan. TBM Budi Bakti juga telah memiliki kartu keanggotaan, dan pencatatan sirkulasi pustaka berikut data statistik pengunjung, sehingga TBM Budi Bakti mengalami peningkatan dalam bidang *managerial*. Untuk membantu menumbuhkan minat baca masyarakat kini telah dibentuk Komunitas Baca Muara Jaya (Kombaja) yang didukung dengan promosi dan publikasi berbasis *website* dan aplikasi android untuk menysasar generasi milenial yang erat dengan penggunaan *gadget*.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, sebagai lembaga yang mensupport pembiayaan kegiatan PKM ini. Terima kasih juga kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lampung Timur, Karang Taruna desa Muara Jaya, Komunitas Baca Luar Sekolah (*Blus*) Probolinggo, dan Komunitas Baca Muara Jaya (Kombaja), yang telah berperanan aktif dalam mensukseskan kegiatan ini. Juga kepada pejabat berwenang desa Sukadana, dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu terselenggaranya kegiatan PKM ini.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. (2013). *Modul Participacy Action Research (PAR)*. Surabaya: LP2M IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hadiyanto. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2).

- Kesetaraan, D. P. K. dan D. J. P. A. U. (2013). *Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan*. Jakarta: Kesetaraan, Direktorat Pembinaan Keaksaraan dan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia.
- Kompas. (2017). *Minat Baca Indonesia*. Retrieved from <http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke60.dunia>
- Ludfia. (2015). *Upaya Pembinaan Minat Baca di Taman Baca Masyarakat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- S.W.S. Mulyadi. (2009). Pengembangan Budaya Baca Melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang Berorientasi pada Kebijakan Pembangunan Pendidikan Non-Formal. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Wardah, M. W. (2019). Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Ar-Rasyid dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi. *LIBRA*, 11(1).